

PENGARUH PENGGUNAAN *HANDOUT* PADA MATA DIKLAT TEORI PERBAIKAN SISTEM KELISTRIKAN OTOMOTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK HKTI 2 PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA

Oleh : Arif Haliman, Arif Susanto

Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014.

e-mail : duration_cam@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media *handout* kompetensi pemeliharaan/ perbaikan sistem pengapian Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment Control Group*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Banjarnegara, dengan jumlah 254 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sample*. Jumlah sampel sebanyak 62 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen yaitu kelas XI TKRB dan kelompok kontrol yaitu kelas XI TKRA dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Validitas instrumen ini melalui pendapat para ahli (*experts judgement*). Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t model *Separated varian* satu pihak. Untuk tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perbaikan sistem kelistrikan otomotif siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *handout* lebih tinggi daripada hasil belajar perbaikan sistem kelistrikan otomotif siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa media *handout*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu sebesar $4,289 > 1,671$ dengan perolehan rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $7,15 > 6,51$. Dengan demikian penggunaan media *handout* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *handout*, kelistrikan otomotif dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan laju teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga ditopang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan sistem pendidikan kita dengan harapan agar dapat dicapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas, termasuk pembenahan sistem pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sistem pendidikan nasional menjelaskan tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi dan cepat diserap industri maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal tersebut sesuai dengan PP. no. 19 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Undang Undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat (3) dan PP No. 29 tahun 1990 pasal 5 ayat(5) dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu (Anonim, 2009: 4).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendekatan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Pendekatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Sistem pembelajaran yang baik tidak hanya menjejali siswa dengan ilmu, tetapi juga mampu menjadikan siswa lebih mandiri, selalu bersikap positif untuk mengembangkan segala kelebihan yang dimilikinya sesuai dengan bakat dan minatnya serta mampu menghadapi lingkungan dan perkembangan zaman, sehingga pada akhirnya siswa dapat mensukseskan pembangunan di segala bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa mempunyai kepercayaan diri yang cukup untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK HKT 2 Purwareja Klampok Banjarnegara ditemukan bahwa SMK tersebut menggunakan sistem pembelajaran dengan model blok. Pada umumnya model pembelajaran blok adalah model pembelajaran yang memiliki dua pola pelaksanaan pembelajaran yaitu pola pembelajaran teori dan praktik. Proses

pembelajaran model blok dilaksanakan dengan jangka waktu satu bulan pembelajaran teori dan satu bulan berikutnya pembelajaran praktik. SMK HKT 2 Purwareja Klampok Banjarnegara sudah memiliki media pembelajaran yang memadai, seperti laptop, LCD (*Liquid Cristal Display*) proyektor dan komputer. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran (PBM) penggunaan media tersebut kurang bervariasi, sehingga monoton dalam pembelajaran.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Ketidakterseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh ketika pra observasi berupa nilai ulangan yang rata-rata berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,00. Data yang peneliti ambil hanya khusus untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan, dan tidak semua mata diklat di jurusan ini berada di bawah nilai KKM. Untuk lebih jelasnya dibawah ini adalah tabel rata-rata nilai di tiap-tiap kelas 2 jurusan otomotif pada pelajaran Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif.

Media pendidikan merupakan sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pendidikan membuat pengajaran akan lebih efektif dalam penggunaan waktu dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Media pendidikan juga akan membuat sistem pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan pemahaman.

Pemberian model pembelajaran menggunakan media *handout* ini, bukan berarti menggantikan peran guru, atau metode lain yang relevan pada pembelajaran Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif. Melainkan untuk saling menunjang dan melengkapi guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, karena pada dasarnya masing-masing materi pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. *Handout* termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran pada saat itu, dan juga mampu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik.

Pembelajaran dengan *handout* diharapkan lebih bermanfaat daripada dengan komunikasi verbal saja, karena disamping lebih menghemat waktu peserta didik juga lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan *Handout* pada mata diklat teori perbaikan sistem kelistrikan otomotif terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Banjarnegara”** sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan hasil belajar siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Quasi Exsperimental design*, yaitu *Non-equivalent control group design*, dengan pertimbangan kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, selain itu pada desain ini kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random, dengan demikian randomisasi tidak dapat dilakukan secara penuh melainkan hanya sebatas melakukan pengundian dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut adalah kelas-kelas dengan

subyek yang relatif sama, baik jumlah siswa, waktu belajar, bentuk ruangan belajar, media pembelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK HKT 2 Purwareja Klampok Banjarnegara, sedangkan waktu penelitian dilakukan selama bulan Mei Tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK HKT 2 Purwareja Klampok Banjarnegara. Populasi penelitian ini terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI TKRA, TKRB, TKRC dan TKRD dengan jumlah keseluruhan 160 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yakni teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Metode pengumpulan data ialah Untuk mengungkapkan data tentang penggunaan media *Handout* dilakukan teknik pengambilan data dengan tes. Tes digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Tes dapat diartikan sebagai cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tengah tingkah laku atau prestasi anak yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *handout* berpengaruh terhadap nilai siswa. Dapatlah dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 7,15. Begitupula kelas kontrol, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,51. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode yang sama, maka besarnya hasil belajar antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan seimbang dan tidak jauh berbeda. Namun berbeda ketika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode berbeda, maka hasilnya juga berbeda.

Berdasarkan analisis data, pengaruh X terhadap Y ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 4,289$, selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% dan $N = 60$ didapatkan $t_{tabel} = 1,671$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($N=60$) sebesar 1,671 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “hasil belajar perbaikan sistem kelistrikan otomotif siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *handout* lebih tinggi daripada hasil belajar perbaikan sistem kelistrikan otomotif siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa media *handout*”, diterima. Jadi antara kelas yang menggunakan media pembelajaran *handout* dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *handout* mempunyai hasil belajar yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Hasil belajar perbaikan sistem kelistrikan otomotif siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *handout* lebih tinggi daripada hasil belajar perbaikan sistem kelistrikan otomotif siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa media *handout*. Hal ini dibuktikan berdasarkan perbandingan perolehan rerata kelas hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada perolehan rerata kelas hasil belajar siswa kelas kontrol yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu sebesar $7,15 > 6,51$ dengan hasil analisis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} uji satu pihak yaitu sebesar $4,289 > 1,671$. Karena rerata kelas hasil belajar siswa dengan perlakuan menggunakan media *handout* tinggi, maka model pembelajaran dengan menggunakan media *handout* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro W. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hujair AH sanaky. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.

Sugiyono. (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2009).